



Pemberdayaan serta Penerapan Protokol Kesehatan di Posyandu Puskesmas Leuwigoong Kabupaten Garut, Jawa Barat Sebagai Upaya Mencegah Penularan COVID-19

Framesti Frisma Sriarumtias^{1*}, Resa Fitria Andeani², Nadia Rosita³, Fitri Ardian⁴, Anisa Tiara Septiani⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Garut, Indonesia, 44151

E-mail: framesti@uniga.ac.id

Info Artikel:

Diterima :

27-08-2020

Diperbaiki :

03-09-2020

Disetujui :

04-09-2020

Kata kunci : Covid-19, Masker Kain, Protokol Kesehatan, Posyandu.

Abstrak : Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mencegah penularan virus COVID-19 kepada warga yang akan mengikuti kegiatan posyandu di Puskesmas Leuwigoong melalui pembagian masker kain, dan melaksanakan penerapan protokol kesehatan di posyandu. Metode pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari pembagian masker kain kepada warga yang tidak menggunakan masker, kemudian melaksanakan kegiatan untuk melaksanakan tata tertib kesehatan bagi warga yang datang ke posyandu. Dengan membagikan masker kain kepada warga yang datang ke posyandu Puskesmas Leuwigoong, khususnya yang tidak memakai masker terbantu mendapatkan alat pelindung diri dari penularan virus COVID-19. Dari kegiatan ini diharapkan penggunaan masker kain dapat memutus mata rantai penularan COVID-19 serta meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat terhadap virus COVID-19 dengan melatih membiasakan diri melaksanakan protokol kesehatan.

Abstract: The purpose of this devotion is to prevent the transmission of the COVID-19 virus to residents who will take part in posyandu activities at the Leuwigoong Health Center through the distribution of cloth masks, and implement the implementation of health protocols at the Posyandu. The method of implementing this activity starts from distributing cloth masks to residents who are

Keywords: Cloth Masks;
COVID-19; Health Protocols;
Health Center; Preventing
Transmission

not wearing masks, then carrying out activities to implement health protocols for residents who come to the posyandu. By distributing cloth masks to residents who came to the Leuwigoong Health Center posyandu, especially those who did not wear masks, it was helped to get personal protective equipment from the transmission of the COVID-19 virus. From this activity, it is hoped that using cloth masks can break the chain of transmission of COVID-19 and increase public awareness and awareness of the COVID-19 virus by training to get used to implementing health protocols.

Pendahuluan

Wabah COVID-19 telah dianggap sebagai darurat kesehatan global. Secara internasional, jumlah laporan yang dikonfirmasi terus meningkat (Sohrabi, 2020). COVID-19 telah menjadi pandemi yang mengancam kesehatan global, merusak ekonomi global dan membuat kekhawatiran di seluruh dunia (Pan, 2020). COVID-19 ditetapkan menjadi Emergency of International Concern (PHEIC) kesehatan masyarakat. Pada 11 Maret 2020, COVID-19 ditetapkan sebagai pandemi. Indonesia pertama kali melaporkan 2 kasus positif pada 2 Maret 2020 dan kasus positif terus meningkat (Susilawati, 2020). Pandemi COVID-19 menuntut pengawasan yang ketat dan pemantauan yang sedang berlangsung untuk secara akurat melacak dan berpotensi memprediksi host, evolusi, transmisibilitas, dan patogenisitas di masa yang akan datang. Faktor-faktor ini pada akhirnya akan mempengaruhi angka kematian dan prognosis. Namun, sampai saat ini belum terungkapnya temuan-temuan penelitian baru merupakan keterbatasan utama dalam penanganan COVID-19, sehingga masyarakat hanya bisa melakukan berbagai upaya pencegahan agar terhindar dari COVID-19 (Sohrabi, 2020).

Penularan dari manusia ke manusia telah terjadi sejak pertengahan Desember 2019. Penyebaran lebih lanjut terus berlangsung dengan cepat selama bulan-bulan berikutnya. Para peneliti memperkirakan bahwa angka reproduksi untuk SARS-CoV-2 adalah 2,2, yang berarti bahwa setiap orang yang terinfeksi dapat menginfeksi rata-rata 2,2 orang. Dalam penelitian lain, jumlah reproduksi SARS-CoV-2 adalah 2,68 dengan waktu penggandaan epidemi 6,4 hari. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Guangzhou (CDC) mendeteksi bahwa pada kenop pintu yang disentuh oleh pasien yang telah dikonfirmasi positif COVID-19 mengandung virus SARS-CoV-2 (Yang, 2020).

Berbagai badan kesehatan termasuk WHO dan US Centers for Disease Control and Prevention (CDC) telah mengeluarkan saran untuk mencegah penyebaran COVID-19 lebih lanjut. Mereka merekomendasikan untuk menghindari bepergian ke daerah berisiko tinggi, kontak dengan orang-orang yang bergejala, dan konsumsi daging dari daerah dengan wabah COVID-19. Langkah-langkah kebersihan tangan dasar juga dianjurkan, termasuk sering mencuci tangan dan penggunaan APD seperti masker wajah (Sohrabi, 2020). Pada era adaptasi kebiasaan baru (AKB) ini masyarakat dipaksa untuk melakukan aktivitas dengan tetap menjaga keamanan diri agar tidak tertular COVID-19.

Jumlah total positif COVID-19 di Indonesia per tanggal 22 Agustus 2020 yaitu sebanyak 151.498 orang (Kemenkes RI, 2020). Cara transmisi virus SARS-CoV-2 yang merupakan virus penyebab penyakit COVID-19 adalah melalui transmisi kontak, baik melalui kontak langsung seperti terkena air liur atau air saluran pernafasan dari orang yang terinfeksi pada saat orang tersebut berbicara, batuk, bersin, ataupun bernyanyi. Maupun melalui kontak tidak langsung seperti seseorang mengalami kontak dengan benda atau permukaan yang terkontaminasi oleh orang yang terinfeksi dan kemudian menyentuh mata, hidung atau mulut. (WHO, 2020)

Pada tanggal 11 Maret 2020, organisasi kesehatan dunia WHO (World Health Organization) menyatakan bahwa wabah virus corona COVID-19 sebagai pandemi. Penyakit COVID-19 ini merupakan penyakit yang menular (ILO, 2020). Virus corona COVID-19 telah menyebar ke seluruh negeri di muka bumi, dan hanya sebagian kecil Negara yang tidak terpapar virus tersebut. Hal tersebut menjadikan sebuah ketakutan yang serius bagi masyarakat diberbagai Negara di dunia. Banyak cara yang dilakukan WHO untuk menanggulangi wabah COVID-19 ini, yaitu dengan mengajak setiap Negara untuk berkonsentrasi menanggulangi wabah virus COVID-19. (Masrul, dkk., 2020)

Di Negara Indonesia dalam mencegah dan menanggulangi penyebaran virus COVID-19 perlu upaya dari Pemerintah serta peran masyarakat untuk mengatasinya. Berdasarkan himbauan dari Pemerintah RI, sebagai upaya pencegahan serta penanganan penularan virus COVID-19, mengharuskan masyarakat menjaga jarak minimal 1 meter dan selalu mencuci tangan dengan sabun. Selain itu, masyarakat harus saling mengingatkan himbauan tersebut antara satu dengan yang lainnya. Bagi Lansia, perlu ekstra penjagaannya karena memiliki

imunitas yang kurang baik bila dibandingkan dengan orang berusia muda. (Masrul, dkk., 2020)

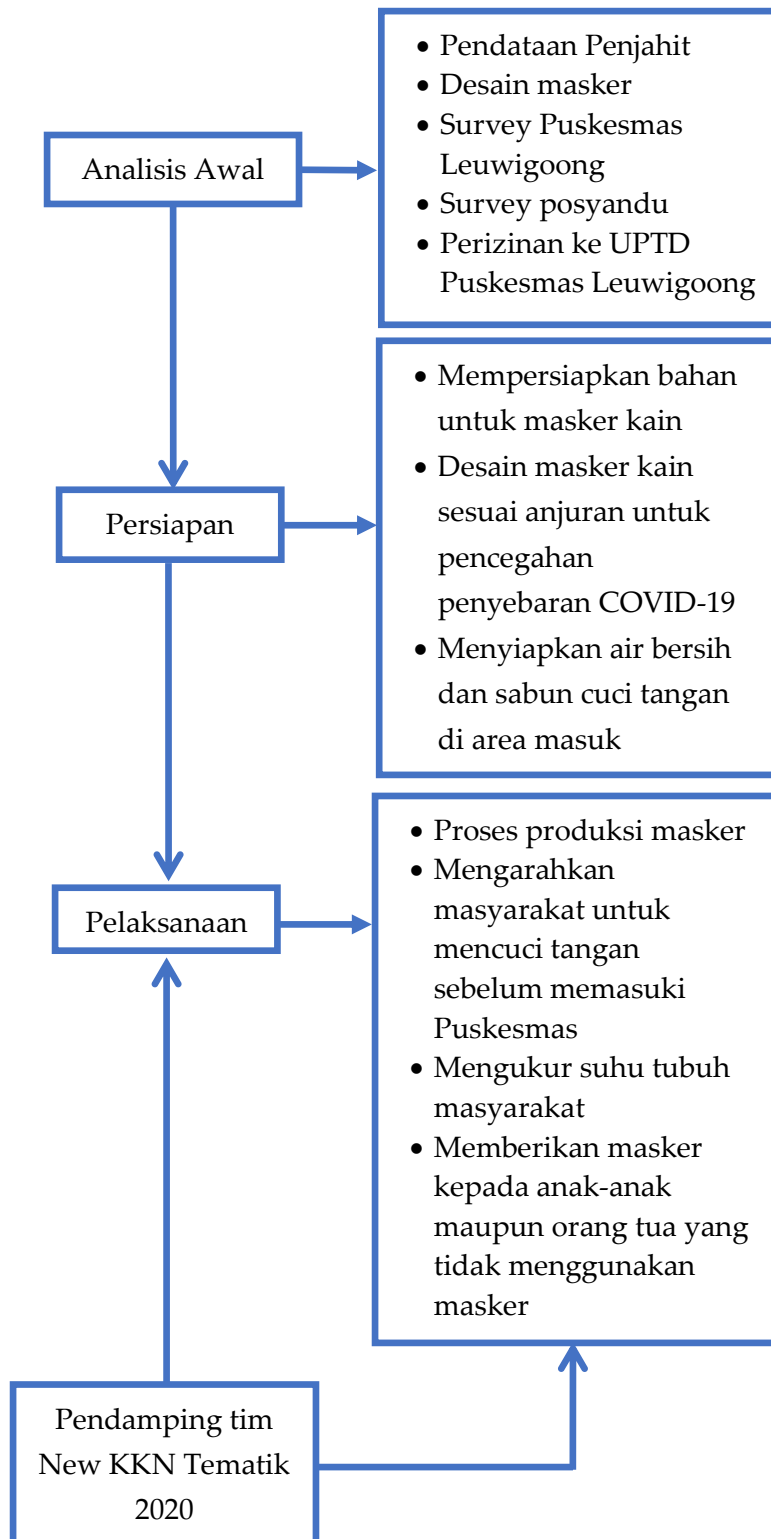
Kemenkes mengharuskan seluruh warga Indonesia memakai masker selama masa pandemi COVID-19. Terdapat 3 jenis masker yang umum digunakan, yaitu masker N95, masker bedah, dan masker kain (Kemenkes RI, 2020). Penggunaan masker bagi masyarakat umum yaitu dengan masker kain 3 lapis berbahan katun. Bila masyarakat umum tersebut menunjukkan gejala demam disertai batuk, nyeri tenggorokan, bersin, dan hidung berair, maka disarankan memakai masker bedah 3ply (3 lapis). Sedangkan penggunaan masker bagi tenaga medis dan para medis disesuaikan berdasarkan tingkat intensitas kegiatan tertentu, yaitu ada yang diharuskan menggunakan masker bedah 3ply (3 lapis) dan masker N95 atau ekuivalen beserta APD yang harus digunakan lainnya. (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020)

Bagi masyarakat umum, untuk mencegah penularan COVID-19, dapat menggunakan masker kain dengan bahan kain katun, scraft, dan lainnya. Selain itu, penggunaan masker kain perlu diperhatikan untuk selalu dicuci setelah pemakaian dan dapat dipakai berkali-kali. Penggunaan masker kain ini tidak direkomendasikan untuk tenaga medis dengan tingkat keparahan tinggi, karena partikel-partikel sebanyak 40-90% dapat menembus lapisan masker kain tersebut. Sehingga bagi tenaga medis diharuskan memakai masker bedah 3ply (3 lapis) atau masker N95. Namun, masker kain bias dijadikan opsi terakhir penggunaan masker bagi tenaga medis apabila sudah tidak tersedia lagi masker bedah 3ply (3 lapis) dan masker N95. Akan tetapi penggunaannya harus dikombinasikan dengan APD pelindung wajah seperti face shield. (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020)

Pada program pengabdian yang dilaksanakan ini, bertujuan untuk mencegah penularan virus COVID-19 terhadap warga yang akan mengikuti kegiatan posyandu di Puskesmas Leuwigoong, dengan cara membagikan masker kain kepada warga yang tidak memakai masker saat mendatangi posyandu dan membantu terlaksananya penerapan protokol kesehatan di posyandu puskesmas Leuwigoong sebagai upaya meningkatkan kesadaran warga dalam menanggulangi pandemi virus COVID-19.

Metode

Alur pelaksanaan pengabdian pada pemberdayaan serta penerapan protokol kesehatan di posyandu puskesmas leuwigoong kabupaten garut, jawa barat sebagai upaya mencegah penularan covid-19 disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini, yaitu: Diskusi perencanaan lokasi pembuatan dan pemberian masker, diskusi ini dilakukan secara bersama dalam sebuah kelompok pengabdian masyarakat sebagai penentuan lokasi pemberian masker. Survei lapangan dan koordinasi dengan UPTD Puskesmas Leuwigoong. Survei lapangan ini dilakukan dengan cara sebagian peserta kelompok pengabdian masyarakat berkunjung secara langsung ke tempat pengabdian masyarakat yang telah ditentukan, serta melakukan koordinasi dengan pihak atasan UPTD Puskesmas Leuwigoong sebagai permohonan perizinan akan melaksanakan kegiatan program pengabdian, dan dilakukan koordinasi lebih lanjut dengan Bidan UPTD Puskesmas Leuwigoong sebagai permohonan izin kegiatan pembagian masker beserta pengarahan untuk mengikuti posyandu. Selanjutnya dilakukan penetapan waktu, hari dan tanggal, beserta tempat pelaksanaan posyandu untuk dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Perancangan dan pengumpulan bahan masker, perancangan masker dilakukan dengan mengikuti aturan masker kain berdasarkan kemenkes dan melakukan pengumpulan bahan masker yang sesuai dan nyaman dipakai. Penentuan tempat produksi masker, penentuan tempat produksi disesuaikan dengan adanya diskusi kembali dalam pemilihan tempat jahit yang cocok. Proses produksi masker dilakukan kepada seorang penjahit yang telah diberikan rancangan pembuatan masker. Pelaksanaan kegiatan pembagian masker dan penerapan protokol kesehatan di Posyandu Puskesmas Leuwigoong

Kegiatan ini dilakukan selama 4 hari di 6 tempat posyandu puskesmas leuwigoong. Dan dilakukan pembagian 108 buah masker dan memakaikan masker kepada warga yang mendatangi posyandu tanpa memakai masker, serta menerapkan protokol kesehatan terhadap warga yang mendatangi posyandu seperti mengantri posyandu dengan menjaga jarak, mencuci tangan pada saat masuk ke area posyandu.

Alat Pengabdian Masyarakat yaitu masker kain yang digunakan sebagai alat pertama pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan alat pelindung diri untuk mencegah penularan virus COVID-19 yang dibagikan kepada warga di desa Sindangsari yang mengikuti posyandu. Sarung tangan yang digunakan sebagai alat pelindung diri pada saat menangani warga yang mendatangi posyandu dengan tujuan supaya penerapan protokol kesehatan dapat terlaksana.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Posyandu Puskesmas Leuwigoong yang terletak di Desa Sindangsari, Kecamatan Leuwigoong, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan memohon perizinan kepada tenaga medis atasan beserta bidan UPTD Puskesmas Leuwigoong. Para tenaga medis di UPTD Puskesmas Leuwigoong memberikan izin kepada kami selaku peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Selanjutnya diberikan pengarahan lebih lanjut bahwa kegiatan ini lebih baik membersamai kegiatan posyandu yang akan dilaksanakan beberapa hari kemudian. Beberapa pengarahan dari tenaga medis UPTD puskesmas Leuwigoong didapatkan, dan beberapa program kerja yang kami sampaikan kepada para tenaga medis UPTD Puskesmas Leuwigoong dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disambut dengan baik.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 hari yaitu dimulai pada tanggal 12 Agustus 2020 dan berakhir pada tanggal 21 Agustus 2020. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pembagian 108 buah masker kain 2 ply (2 lapis) yang mana pada masker kain tersebut terdapat 1 buah rongga kosong yang dapat diisi tissue kering ataupun basah guna menangkal virus COVID-19 agar tidak dapat menembus lapisan masker. Beserta kegiatan penerapan protokol kesehatan pada saat posyandu. Proses produksi masker ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang terdampak COVID-19 sehingga bisa menambah penghasilan warga. Proses dan hasil penjahitan masker kain disajikan pada gambar 2 dan gambar 3.



Gambar 2. Proses Penjahitan Masker Kain



Gambar 3. Hasil Jahitan Masker Kain 2 ply (2 Lapis) Yang Terdapat Rongga Untuk diisi Tissue

Pembagian masker ini ditujukan kepada warga dari berbagai lokasi yang mendatangi posyandu puskesmas Leuwigoong, tetapi tidak memakai masker. Jumlah warga yang memakai masker umumnya lebih banyak daripada yang tidak memakai masker. Akan tetapi terdapat sebagian warga yang tidak memakai masker ke area posyandu dengan membawa anak kecil mereka, dikarenakan kurangnya kesadaran terhadap bahayanya virus COVID-19. Pembagian dan pemakaian masker disajikan pada gambar 4 dan gambar 5.



Gambar 4. Pembagian Masker Kain Kepada Warga di Posyandu Puskesmas Leuwigoong



Gambar 5. Pemakaian Masker Kepada Anak Kecil Saat Posyandu

Kegiatan diawali dengan membagikan masker kain kepada warga yang tidak memakai masker, selanjutnya dilakukan kegiatan penerapan protokol kesehatan terhadap warga-warga yang mendatangi posyandu Puskesmas Leuwigoong. Di mulai dari mencontohkan kepada warga pemakaian masker dan melakukan himbauan kepada warga supaya mematuhi pemakaian masker, menggerakkan warga supaya mengantri pada posisi masing-masing dengan menjaga jarak supaya tidak ada kerumunan, mengecek suhu terhadap warga yang memasuki area posyandu, menggerakkan warga supaya mencuci tangan dengan sabun terlebih dahulu sebelum masuk ke area posyandu sebagai penerapan pelaksanaan protokol kesehatan di posyandu Puskesmas Leuwigoong.



Gambar 5. Instruksi dan Himbauan Kepada Warga Untuk Menerapkan Protokol Kesehatan



Gambar 6. Proses Pengecekan Suhu Terhadap Warga di Posyandu Puskesmas Leuwigoong



Gambar 7. Proses Penerapan Cuci Tangan Oleh Warga di Posyandu Puskesmas Leuwigoong

Tujuan akhir dari semua kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai bentuk usaha untuk mencegah penularan virus COVID-19 terhadap warga yang akan mengikuti kegiatan posyandu di Puskesmas Leuwigoong serta meningkatkan kesadaran kepada masyarakat untuk lebih menjaga diri dan waspada akan bahaya virus COVID-19, dengan melatih membiasakan warga memakai masker saat berada diluar rumah, menjaga jarak supaya tidak berkerumun, dan membiasakan mencuci tangan apabila akan memulai aktivitas maupun setelah selesai beraktivitas.



Gambar 8. Proses Penerapan Jaga Jarak Pada Saat Antri di Posyandu Puskesmas Leuwigoong



Gambar 9. Proses Kegiatan Di Posyandu Leuwigoong Dengan Menerapkan Protokol Kesehatan



Gambar 10. Proses Pemeriksaan Ibu Hamil oleh Ibu Bidan Puskesmas Leuwigoong dengan Menerapkan Protokol Kesehatan

Hasil evaluasi yang didapatkan sebelum adanya aba-aba pergerakan dari Tim pengabdian masyarakat pada saat kegiatan posyandu ini, bahwa dapat diketahui sebagian warga ada yang masih acuh terhadap bahayanya virus COVID-19 ini, dan belum menerapkan protokol kesehatan yang benar. Namun, setelah semua tim mengerahkan tugasnya membagikan masker kain beserta penerapan protokol kesehatan di posyandu, masyarakat menjadi terlatih menggunakan masker dan tertib mematuhi protokol kesehatan pada saat kegiatan posyandu berjalan. Dan dampak baik kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan posyandu berjalan dengan baik serta warga terlindungi dari penularan virus COVID-19.

Kesimpulan

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa dengan dilaksanakannya pembagian masker kain kepada warga yang mendatangi posyandu Puskesmas Leuwigoong khususnya yang tidak memakai masker ini menjadi terbantu mendapatkan alat perlindungan diri dari penularan virus COVID-19. Dan pelaksanaan protokol kesehatan di posyandu Puskesmas Leuwigoong dapat berjalan dengan baik serta warga menjadi terlatih membiasakan diri menghindari kerumunan dengan menjaga jarak, dan rajin mencuci tangan pada waktu tertentu. Serta meningkatkan kesadaran terhadap warga untuk lebih waspada terhadap virus COVID-19.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, mengucapkan terimakasih kepada pihak Universitas Garut, Program Studi Farmasi FMIPA UNIGA, kepada Ibu Lina Marlina selaku bidan UPTD Puskesmas Leuwigoong yang memberikan perizinan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana, kepada Bapak Ecep Sopian selaku tenaga medis UPTD Puskesmas Leuwigoong yang banyak membantu menertibkan warga di posyandu Puskesmas Leuwigoong. Serta kepada para petugas medis lainnya yang bertugas pada kegiatan posyandu Puskesmas Leuwigoong.

Referensi

C. Sohrabi et al. (2020). "World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19)," *Int. J. Surg.*, vol. 76, no. February, pp. 71–76, 2020, doi: 10.1016/j.ijsu.2020.02.034.

- L. Pan, M. Mu, H. G. Ren, and P. Yang (2020). "Clinical characteristics of COVID-19 patients with digestive symptoms in Hubei , China : a descriptive , cross-sectional , multicenter study," *Am. J. Gastroenterol.*,
- S. Susilawati, R. Falefi, and A. Purwoko. (2020). "Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia," *Budapest Int. Res. Critics Inst. Humanit. Soc. Sci.*, vol. 3, no. 2, pp. 1147–1156, 2020, doi: 10.33258/birci.v3i2.954.
- Y. Yang et al. (2020) "The deadly coronaviruses: The 2003 SARS pandemic and the 2020 novel coronavirus epidemic in China," *J. Autoimmun.*, no. February, p. 102434, 2020, doi: 10.1016/j.jaut.2020.102434
- Gugus Tugas Percepatan Covid-19. (2020). *Standar Alat Pelindung Diri (APD) untuk Penanganan COVID-19 di Indonesia*. Jakarta: Gugus Tugas Percepatan Covid-19.
- ILO. (2020). *Dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja*. Switerland: Ashkan Forouzani on Unsplash.
- Kemendes RI. (2020). *Situasi Infeksi COVID-19*. Tersedia: <https://www.kemkes.go.id>. (Diakses pada 23 Agustus 2020 pukul 14:54)
- Lenny Irmawaty S. (2020). *Menalar COVID-19: Pemeliharaan Kesehatan Selama Pandemi COVID-19*. Indonesia: Hanz book.
- Masrul, Leon A.A, Tasnim, dkk. (2020). *Pandemik COVID-19 Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Surabaya: Yayasan Kita Menulis
- WHO.(2020). *Tatalaksana Klinis Infeksi Saluran Pernafasan Akut Berat (SARI) Suspek Penyakit COVID-19*. Jenewa: World Health Organization
- WHO.(2020). *Transmisi SARS-CoV-2: Implikasi Terhadap Kewaspadaan Pencegahan Infeksi Pernyataan Keilmuan*. Jenewa: World Health Organization hid, A., Sumarkan, Rakhmawati, Fahmi, L. "Perubahan Perilaku Open Defecation Free (ODF) melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro". *Engagement : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (Maret 2018), 99–119.